

## PEMBERDAYAAN KELOMPOK PEREMPUAN DALA PEMANFAATAN POTENSI HUTAN DI DESA BATU SANGGAN

Yoskar Kadarisman<sup>1</sup>, Elisya Angraini<sup>2</sup>, Zahri Aditya<sup>3</sup>, Egidia Damitri Dayana<sup>4</sup>, Olivia Sahfitri<sup>5</sup>,  
Aisyah Nur Ramadhanti<sup>6</sup>, Vivian Putriani Defrizon<sup>7</sup>, Mutiara, Putri Zepanya<sup>8</sup>,  
Muhammad Dwifebryan Hyanda<sup>9</sup>, Ahmad Dito<sup>10</sup>, Ikhsan Maulana<sup>11</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sosiologi FISIP, Universitas Riau

<sup>2,3,4,5,6,7,8,9,10,11</sup>Mahasiswa, Unversitas Riau

email: yoskar.kadarisman@lecturer.unri.ac.id

### Abstrak

Pemberdayaan kelompok perempuan melalui pemanfaatan potensi hutan Desa Batu Sanggan dilatarbelakangi oleh adanya pemanfaatan potensi hutan, yaitu daun seminyak yang belum optimal. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kelompok sasaran dalam memanfaatkan daun seminyak menjadi produk mie organik seminyak. Kelompok sasaran atau mitra sasaran pada kegiatan pengabdian adalah kelompok PKK dan ibu rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan melalui metode *Participatory Rural Apraical* (PRA) yang dikolaborasikan dengan metode praktik. Kegiatan pengabdian yang dilakukan memiliki empat tahapan yang meliputi: identifikasi lokasi pohon seminyak, uji coba pembuatan mie organik seminyak, mengolah mie organik seminyak dan memberikannya kepada warga serta melakukan kegiatan utama yaitu ceramah dan demonstrasi pembuatan dan pengemasan mie organik seminyak. Kegiatan pengabdian terlaksana dengan baik dan dapat mendatangkan manfaat bagi kelompok atau mitra sasaran.

**Kata Kunci:** Daun Seminyak, Mie Organik, Pemberdayaan Perempuan

### Abstract

The empowerment of women's groups through the utilization of forest potential in Batu Sanggan Village is motivated by the utilization of forest potential, namely oil leaves that have not been optimal. The purpose of this service activity is to provide knowledge and skills of the target group in utilizing seminyak leaves into organic seminyak noodle products. Target groups or target partners in service activities are PKK groups and housewives. Activities are carried out through the Participatory Rural Apraical (PRA) method in collaboration with the practice method. The service activities carried out have four stages which include: identification of the location of oil trees, trials of making organic seminyak noodles, processing organic seminyak noodles and giving them to residents and carrying out main activities, namely lectures and demonstrations of making and packaging organic seminyak noodles. This service activity is carried out well and can bring benefits to the group or partners.

**Keywords:** Seminyak Leaves; Organic Noodles; Women Empowerment

### PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi dalam melakukan pembangunan yang berkelanjutan dan berfokus pada masyarakat. Pada kondisi sekarang, masyarakat desa masih terjerat pada kasus keterbelakangan dan kemiskinan. Dengan begitu, adanya pemberdayaan yang dilakukan diharapkan memiliki perubahan terhadap perkembangan dan kemandirian masyarakat. Upaya dalam mengatasi kemiskinan sudah mulai dilakukan pada berbagai sektor pemerintahan. Salah satu faktor penentu dari keberhasilan program pemberdayaan adalah keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Kegiatan pembangunan tanpa adanya partisipasi aktif dari masyarakat diibaratkan seperti ruang kosong yang hampa (Rina Susanti et al., 2021). Akan tetapi, ada suatu paradigma yang terjadi dimasyarakat yang menyebabkan tidak semua masyarakat terlibat dalam aktivitas pembangunan, khususnya kaum perempuan.

Kaum perempuan dalam menjalankan kegiatan sehari-hari seringkali dianggap kurang mampu untuk dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan adanya hal tersebut, perempuan hanya dapat bekerja sebagai ibu rumah tangga dan sangat bergantung pada hasil pendapatan suami. Seiring dengan berkembangnya zaman, tidak jarang ditemukannya perempuan yang melakukan pekerjaan diluar rumah untuk meningkatkan perekonomian keluarga. Hal tersebut membuktikan bahwa

perempuan sudah mulai berdaya dalam memperbaiki ekonomi keluarga (Dwijaya, 2021). Pemberdayaan mengarah kepada kekuatan yang dimiliki untuk mencapai tujuan sehingga dapat memaksimalkan kualitas hidup mereka (Digan et al., 2019). Program pemberdayaan perempuan seringkali memiliki hambatan-hambatan yang menyebabkan program pemberdayaan tidak mudah untuk dilaksanakan, khususnya di desa. Desa adalah unit terkecil dari suatu negara yang masih memegang teguh adat dan istiadat nenek moyang sehingga keterlibatan perempuan dalam aktivitas ekonomi seringkali mendapatkan diskriminasi (Samsul Ode et al., 2022).

Program pemberdayaan perempuan yang saat ini telah banyak digalakkan oleh pemerintah ataupun organisasi lainnya memberikan dampak positif karena diskriminasi gender sudah mulai melemah dikalangan masyarakat. Pemberdayaan perempuan adalah salah satu upaya pembangunan perempuan agar dapat memiliki akses dan kontrol terkait dengan sumber daya, ekonomi, politik, sosial sehingga perempuan dapat memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam berbagai aspek pembangunan. Pemberdayaan perempuan di wilayah desa dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal, seperti: hutan, perkebunan ataupun yang lainnya. Hutan mempunyai sumberdaya hayati yang sangat beragam. Tanpa disadari, sebagian hasil hutan dapat dikembangkan sebagai sumber daya ekonomi. Bukan hanya kayu yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber ekonomi, tanaman sumber pangan yang berasal dari hutan juga memiliki potensi ekonomi dan dimanfaatkan sebagai bahan pangan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari (Lisa Agustina Anwar et al., 2023).

Desa Batu Sanggan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Desa Batu Sanggan merupakan salah satu desa yang berada pada kawasan hutan Rimbang Baling. Kawasan Hutan Rimbang Baling memiliki beranekaragam ekosistem tinggi dan vegetasi. Berdasarkan surat keputusan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kehutanan No. SK.3977/Menhut/VII/KUH/2014 menetapkan bahwa luas kawasan Hutan Rimbang Baling adalah 141.226,25 hektar (Abi, 2019). Kawasan hutan Rimbang Baling diawasi oleh instansi pengawasan yang bernama Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA). Balai pengawasan berfungsi untuk melakukan pengelolaan kawasan konservasi, seperti hutan suaka alam dan taman wisata. Bukan hanya itu, balai pengawasan juga berfungsi untuk memantau dan mengawasi peredaran tumbuhan dan satwa yang dilindungi (Argandi, 2020). Potensi hutan yang ada di Desa Batu Sanggan belum termanfaatkan secara optimal, khususnya pemanfaatan daun seminyak.

Pohon seminyak (*Gnetum Linn*) merupakan tumbuhan yang berasal dari Riau. Tumbuhan pucuk seminyak (daun seminyak muda) atau siminyak adalah salah satu sayuran tradisional khas Melayu Rokan. Pohon Seminyak adalah tumbuhan berkayu yang tumbuh rendah di dalam hutan. Pohon seminyak memiliki daun berwarna hijau mengkilap, biasanya masyarakat mengolah daun muda menjadi sayur. Bentuk buah dari pohon seminyak adalah bulat dan bewarna hijau, namun ketika buah sudah mulai matang, maka akan bewarna oranye. Berdasarkan bentuk morfologinya, pohon seminyak memiliki kemiripan dengan tumbuhan melinjo. Perbedaan keduanya terlihat dari segi ukuran daun dan buah yang berukuran lebih kecil. Selain itu, pohon seminyak biasanya ditemukan di daerah hutan atau lahan kebun. Tidak hanya pucuknya, daun seminyak tua juga dapat dimanfaatkan sebagai pewarna alami makanan. Daun seminyak memiliki banyak kandungan yang baik untuk tubuh. Sehingga, manfaat yang akan diperolehpun cukup banyak, seperti dapat menjadi antioksidan kulit, anti inflamasi, serta dapat menjadi obat tradisional masalah pencernaan dan batuk.



Gambar 1. Pohon seminyak

Potensi bahan pangan yang berasal dari hutan belum dimanfaatkan dengan baik di Desa Batu Sanggan. Biasanya, masyarakat Desa Batu Sanggan hanya memanfaatkan daun seminyak muda dan mengabaikan daun seminyak yang sudah tua serta menganggap bahwa daun tua tersebut tidak dapat diolah menjadi apapun. Ternyata, daun seminyak yang sudah tua dapat dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan mie organik. Mie merupakan makanan pengganti beras yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Mie menjadi terkenal dikalangan masyarakat karena harga yang ditawarkan murah dan cara pengolahan dan penyajiannya sangat mudah. Mie mengandung karbohidrat yang tinggi dan dapat memberikan tambahan energi bagi tubuh sehingga mie dapat dijadikan alternatif nasi. Menurut data yang bersumber dari World Instant Noodles Asosiation (WINA) menyatakan bahwa pada tahun 2018 konsumsi mie meningkat hingga 3,52% (Rozanatul Muti'ah et al., 2020).

Konsumsi mie yang terus meningkat menimbulkan kekhawatiran terhadap kesehatan tubuh manusia. Mie yang banyak beredar dikalangan masyarakat adalah mie yang memiliki kandungan bahan kimia dan pengawet. Jika dikonsumsi secara terus menerus maka akan menimbulkan suatu penyakit yang akan membayakan tubuh (Hariyanti & Nuryanti, 2020). Adanya ketidakselarasan pada suplai nutrisi khususnya pada fase kembang anak akan menimbulkan resiko obesitas yang tinggi (Mariatul Qibthiyah, 2023). Permasalahan tersebut dapat diantisipasi dengan mengkonsumsi mie berbahan dasar sayur, mie ini lebih dikenal dengan sebutan mie hijau atau mie organik. Selain itu, kondisi ekonomi masyarakat Desa Batu Sanggan dapat dikatakan menengah kebawah, masih banyak masyarakat miskin yang mengandalkan hasil alam sebagai bahan pangan. Untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut, kami tim pengabdian melaksanakan program yang bertujuan untuk memberdayakan kelompok perempuan melalui pemanfaatan daun seminyak tua sebagai bahan pembuatan mie organik. Produk mie organik yang diproduksi secara berkelanjutan oleh masyarakat desa maka akan mendatangkan manfaat secara ekonomi.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan di Desa Batu Sanggan, Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Sasaran utama atau Mitra yang menjadi sasaran pada kegiatan pengabdian adalah kelompok PKK dan ibu rumah tangga. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan metode Participatory Rural Apraical (PRA) yang dikolaborasikan dengan metode praktik. Metode PRA merupakan metode yang menekankan pada pendekatan partisipasi aktif dari masyarakat dalam melakukan proses diseminasi informasi yang berpusat pada penerimaan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat. (Maretha Indriyanti & Muh Ahlis Ahwan, 2021). Adanya keterlibatan kelompok perempuan melalui pemanfaatan potensi hutan maka akan berdampak pada perekonomian keluarga.

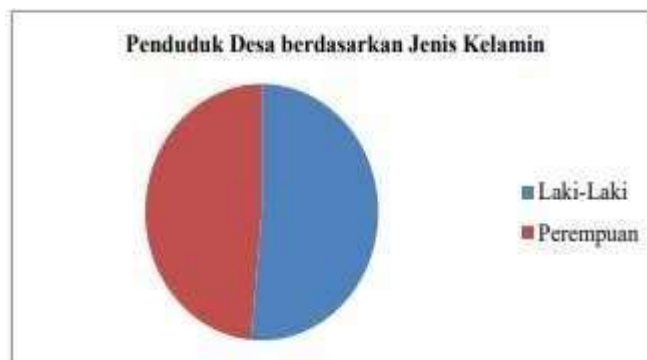
Kegiatan yang dilaksanakan dengan berbasis Participatory Rural Apraical (PRA) merupakan langkah awal dalam mengimplementasikan suatu rencana yang telah disusun (Ihwan Ridwan et al., 2019). Selain memosisikan sasaran atau mitra menjadi subjek utama, Tim pengabdian mengkolaborasikan dengan metode ceramah dan metode peraga atau yang dikenal dengan demonstrasi. Ceramah adalah suatu awalan untuk memaparkan tujuan kegiatan dan materi-materi penting yang akan dicapai sebagai penentu keberhasilan (Rina Susanti et al., 2022). Sedangkan metode demonstrasi adalah metode yang memperagakan, memperlihatkan atau menunjukkan kepada sasaran sehingga sasaran dapat mengerti dengan jelas (Sukerti, 2021).

Secara rinci rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat empat tahapan. Tahapan pertama adalah tahapan identifikasi lokasi pohon seminyak untuk mengetahui keberadaan pohon seminyak di wilayah hutan Desa Batu Sanggan. Tahapan kedua adalah uji coba pembuatan mie organik seminyak yang dilakukan oleh tim pengabdian. Tahapan ketiga adalah pengolahan mie organik seminyak menjadi olahan mie siap saji dengan menambahkan beberapa bumbu dapur dan diberikan kepada masyarakat. Hal tersebut kami lakukan untuk menumbuhkan minat masyarakat untuk mengikuti kegiatan pengabdian dan jika kegiatan pengolahan daun seminyak menjadi mie organik dilakukan secara mandiri dan berkelanjutan maka kelompok PKK dan ibu rumah tangga dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga karena produk mie organik seminyak dapat dijadikan ide jualan. Tahap keempat adalah ceramah dan demonstrasi pembuatan mie organik seminyak dan pengemasan yang dilakukan di ruang kelas UPT SDN 004 Desa Batu Sanggan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Batu Sanggan secara administratif berada pada wilayah Kecamatan Kampar Kiri Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Desa Batu Sanggan memiliki luas 5.836 Ha. Orbitasi (jarak dari pemerintahan) Desa Batu Sanggan ke pusat pemerintahan kecamatan adalah 13 Km, dari ibukota kabupaten adalah 150 Km, dari ibukota provinsi adalah 183 Km dan jarak dari ibukota Negara 1.344,3 Km. Pada mulanya, Desa Batu Sanggan masuk kedalam Kenegerian Batu Sanggan. Kenegerian Batu Sanggan merupakan induk kekhalfahan Batu Sanggan yang terdiri dari 6 (enam) kenegerian yaitu: Batu Sanggan, Miring sekarang disebut Malako Kociak, Gajah Bertalut, Terusan, Pangkalan Serai dan Aur Kuning. Seluruh Kenegerian berada di sepanjang Sungai Subayang dan Kenegerian Batu Sanggan berada dibagian paling hilir. Kenegerian Batu Sanggan diambil dari kata sanggan artinya sebuah periuk besar, nama tersebut telah digunakan sejak zaman dahulu. Pada mulanya, sebuah periuk yang ditenggelamkan oleh masyarakat di dasar Muara Sungai dan masyarakat menamakan Sungai tersebut dengan Sungai Sanggan.

Desa Batu Sanggan memiliki penduduk berjumlah 371 orang dengan rincian 105 orang kepala keluarga, 191 orang laki-laki dan 180 orang perempuan. Rasio penduduk antara penduduk perempuan dan laki-laki relatif sama seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Penduduk desa berdasarkan jenis kelamin

Mata pencaharian masyarakat Desa Batu Sanggan didominasi oleh kegiatan pertanian. Jumlah masyarakat yang berprofesi sebagai petani adalah 358 orang. Kondisi ekonomi masyarakat Desa Batu Sanggan dapat dikatakan menengah kebawah, masih banyak masyarakat miskin yang mengandalkan hasil alam sebagai bahan pangan. Adanya kegiatan masyarakat yang berfokus pada kegiatan pertanian, maka dapat disimpulkan bahwa salah satu potensi yang ada di Desa Batu Sanggan adalah pada sektor pertanian. Menurut Nurhayati (2017), potensi merupakan suatu kemampuan yang dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih besar. Sedangkan menurut Soleh (2017) menyebutkan bahwa potensi lokal merupakan daya, kekuatan ataupun kemampuan yang dimiliki oleh desa dan memungkinkan untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain memiliki potensi pada sektor pertanian, Desa Batu Sanggan juga memiliki potensi pada sektor pekebunan, kehutanan, peternakan, kesenian, industri, wisata budaya melayu dan potensi kuliner yang dapat dikembangkan.

### Pengolahan Potensi Hutan sebagai Pondasi Perekonomian Keluarga

Potensi sumber daya hutan adalah potensi penting yang harus diketahui oleh seluruh khalayak, baik itu pemerintah maupun masyarakat yang berfungsi sebagai dasar perencanaan dan pengelolaan potensi tersebut (Sugeng Jinarto, Yusdhi Arwan, Mukalil, Dwi Rama Nugraha & Ginanjar Saras Adhiguna, 2020). Salah satu potensi sumber daya hutan di Desa Batu Sanggan yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah pohon seminyak. Dengan demikian, kami tim pengabdian mengajak kelompok perempuan Desa Batu Sanggan (kelompok PKK dan ibu rumah tangga) untuk melakukan praktik langsung dalam mengolah daun seminyak tua menjadi mie organik seminyak. Sasaran pada kegiatan pengabdian bukan saja diarahkan untuk mengolah daun seminyak, sasaran juga dibimbing untuk melakukan pengemasan produk yang baik sehingga memiliki nilai jual.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di UPT SDN 004 Desa Batu Sanggan pada Hari Senin, 12 Juli 2023 dihadiri oleh 13 orang. Kegiatan dimulai dengan kegiatan ceramah yang berkaitan dengan tujuan pengolahan daun seminyak dan khasiat daun seminyak. Setelah menyampaikan materi pengantar, kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan demonstrasi pembuatan mie organik seminyak. Tim pengabdian telah menyediakan seluruh alat dan bahan yang diperlukan yang diletakkan didalam wadah. Alat yang dibutuhkan dalam pembuatan mie organik seminyak adalah baskom, saringan, sendok, telenan, blender dan rolling pan. Adapun bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan meliputi: 30 gr daun seminyak tua, 250 gr tepung terigu, 50 gr tepung kanji, 1 butir telur dan garam secukupnya. Tahapan pembuatan mie organik adalah sebagai berikut: 1) 30 gr daun seminyak dihaluskan dan tambahkan 100 ml air kemudian disaring. 2) Campurkan 250 gr tepung terigu, 50 gr tepung kanji, 1 butir telur dan garam secukupnya. 3) Kemudian tambahkan ekstrak daun seminyak yang sudah disaring sebelumnya lalu campurkan secara merata hingga membentuk adonan yang tidak terlalu keras dan tidak terlalu basah. 4) Setelah adonan telah jadi, maka adonan bagi dalam beberapa bagian lalu dipipihkan. 5) Potonglah adonan sesuai dengan yang diinginkan.



Gambar 4. Alat dan bahan yang dibutuhkan



Gambar 5. Mie Organik Seminyak

Demonstrasi kegiatan pembuatan mie organik seminyak tidak hanya terfokus pada proses pembuatannya saja, tim pengabdian juga membimbing sasaran untuk melakukan pengemasan produk mie agar lebih terlihat memiliki nilai jual dan layak untuk dipasarkan. Pada saat pelaksanaan kegiatan kami melakukan pembuatan stiker yang nantinya akan ditempelkan pada kemasan agar terlihat lebih

menarik dan dapat dijadikan sebagai logo khas produk mie dari Desa Batu Sanggan. Pada saat pengemasan produk, kami tidak hanya menyediakan stiker saja, kami juga menyediakan kemasan dalam bentuk plastik 1 kg dan lilin. Kelompok sasaran sangat antusias dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Contoh kemasan produk mie organik seminyak yang telah dilakukan oleh tim pengabdian sebagai berikut:



Gambar 6. Pengemasan produk mie organik seminyak

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik dan mampu memberikan manfaat pada peningkatan kemampuan dan pengetahuan kelompok sasaran. Kelompok sasaran yang pada awalnya tidak mengetahui dan belum memiliki kemampuan untuk mengolah daun seminyak tua, kini telah mampu untuk mengolah daun tersebut menjadi mie organik seminyak secara mandiri. Kegiatan yang dilakukan telah menimbulkan ketertarikan kelompok sasaran untuk menjadikan produk mie organik seminyak sebagai tambahan pendapatan keluarga dan kelompok masyarakat sasaran tertarik untuk melakukan pemanfaatan yang lebih optimal terhadap potensi hutan yang dimiliki. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian berharap inovasi produk yang telah ditawarkan hendaknya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan mendapat dukungan pemerintah sehingga dapat menunjang peningkatan perekonomian masyarakat Desa Batu Sanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. (2019). Pengelolaan Suaka Margasatwa Bukit Rimbang Baling Di Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jom Fisip*, Vol.6.
- Argandi, F. (2020). Pengelolaan Ekowisata Batu Belah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Universitas Islam Riau.
- Digan, Shaun P., Kaur, G., Mantok, S., & Patel, P.C. (2019). Women's Perceived Empowerment In Entrepreneurial Efforts: The Role Of Bricolage And Psychological Capital. *Journal Of Small Business Management*, 57(1), Pp. 206– 229.
- Dwijaya, A. I. (2021). Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Menunjang Peningkatan Pendapatan Keluarga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa: Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*, Volume 3 No. 2.
- Hariyanti & Nuryanti. (2020). Peningkatan Pendapatan Sampingan Dalam Keluarga Melalui Pelatihan Mie Organik Di Kabupaten Klaten. *Wasana Nyata : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol.4, No.1, Hal.1-9.
- Ihwan Ridwan, Asdar Dollo, A.Andriyani. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal Pada Program Pelatihan. *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, Volume 3 (2): 88-94.
- Lisa Agustina Anwar, Sitti Latifah, Budhy Setiawan. (2023). Potensi Tanaman Pangan Pada Hutan Kemasyarakatan Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Wahana Forestra: Jurnal Kehutanan*, Vol. 18 No. 1.
- Maretha Indriyanti & Muh Ahlis Ahwan. (2021). Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa Dengan Participatory Rural Appraisal (Pra). *Journal Of Library And Information Science*, 90-98.
- Mariyatul Qibthiyah. (2023). Pemanfaatan Daun Pakcoy Untuk Inovasi Pembuatan Mie Instan Di

- Desa Pendil Kecamatan Banyuanyar. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vo. 5 No. 1.
- Nurhayati, Dies. (2017). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis, Dan Manajemen (Jpekbm)*, Vol. 1, No. 2.
- Rina Susanti, Rifardi & Yoskar Kadarisman. (2021). Peran Masyarakat Dalam Pencapaian Target Sustainable Development Goals Desa Layak Air Bersih Dan Sanitasi. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (Jehss)*.
- Rina Susanti, Yoskar Kadarisman, Yola Ramadhani. (2022). Peningkatan Kapasitas Ibu Rumah Tangga Dalam Pencegahan Stunting Berbasis Pemanfaatan Potensi Lokal. *Amalee: Indonesian Journal Of Community Research And Engagement*, 113-122.
- Rozanatul Muti'ah, Nur Aisyah, Sylvia Oktaviani, Kuspitasari, Nur Aprillah Kartini & Agustiawan Agustiawan. (2020). Edukasi Pengenalan Mie Sehat Organik Dari Buah Dan Sayuran. *Comsep: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1, No. 1, Hal. 85.
- Samsul Ode, Erma Dwiningsih, Hendra Wijayanto, Surya Yudha Regif. (2022). Pemberdayaan Perempuan Desa Melalui Kelompok Wanita Tani Lestari Dalam Mengelola Komoditas Unggul Di Desa Sungai Ringin Kabupaten Sekadau Kalimantan Barat. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Volume 13 (1).
- Soleh, A. (2017). Strategi Pengembangan Potensi Desa. *Jurnal Sungkai* , Vol.5 No.1, Hal : 32-52.
- Sugeng Jinarto, Yusdhi Arwan, Mukalil, Dwi Rama Nugraha & Ginanjar Saras Adhiguna. (2020). Potensi Sumber Daya Hutan. Samarinda: Balai Pendidikan Dan Pelatihan Lingkungan Hidup Dan Kehutanan Samarinda.
- Sukerti, N. N. (2021). Penerapan Metode Demontrasi Berbantuan Media Sederhana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik (Muatan Matematika). *Journal Of Education Action Research*, 232-238.